

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 016
SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN
HILIR**

Jayarni, Eddy Noviana, Lazim. N

jayarni123@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** This study was motivated by the percentage of students who achieve KKM 65 in the second semester 2014/2015 is still low. Of the 20 students, only 8 JV (40.00%) of students who reach KKM and 12 people (60.00%). Teacher are using current instructional model of teaching and learning process in class. Of these problems is necessary to study a class action by applying problem-based learning model. Where the research is at elementary school 016 Sekeladi research subjects are students of class IV of 20 people, boys 12 and 8 women. This study was conducted in two cycles. Data collection instruments in this study was the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and test daily tests. Observations show that the activity of teachers and students has increased. The activities of teachers in the first cycle 73.86% increase in cycle II to 93.17% with an increase of 19:31%. Activity of students in the first cycle increased 65.90% in the second cycle of 90.90% with 25.00% peningkatan. The results showed that the learning outcomes of students also increased, the base score with an average of 57.50 increased in the first cycle to 70.00 with an increase of 12.50%, on the second cycle increased to 87.50% with an increase of 17:50. Mastery learning students in the first cycle showed that 75.00% reaching a predetermined KKM, on the second cycle increased menjadi 95.00%. Based on these results it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning Model to improve learning outcomes social science learning of elementary school fourth grade students in the school year 2014/2015 016 Sekeladi*

Keywords: *problem based learning model, social learning outcomes*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 016
SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN
HILIR**

Jayarni, Eddy Noviana, Lazim. N

jayarni123@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada semester genap 2014/2015 masih rendah. Dari 20 siswa hanya 8 orang (40.00%) siswa yang mencapai KKM dan 12 orang (60.00%). Guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional saat proses belajar mengajar dikelas. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 016 Sekeladi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, siswa laki-laki 12 orang dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I 73.86% meningkat pada siklus II menjadi 93.17% dengan peningkatan sebesar 19.31%. Aktivitas siswa pada siklus I 65.90% meningkat pada siklus II 90.90% dengan peningkata sebesar 25.00%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar dengan rata-rata 57.50 meningkat pada siklus I menjadi 70.00 dengan peningkatan sebesar 12,50%, pada siklus II meningkat menjadi 87.50 dengan peningkatan sebesar 17.50%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 75.00% mencapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 95.00%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Sekeladi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran IPS merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. IPS adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan sturuktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan (Russefendi dalam Heruman, 2007). Konsep-kosep pada kurikulum IPS SD dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) penanaman konsep, merupakan jembatan yang menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru IPS yang abstrak; (2) pemahaman konsep, tujuannya agar siswa lebih memahami suatu konsep IPS; dan (3) pembinaan keterampilan, tujuannya agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep IPS (Heruman, 2007).

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memecahkan masalah; (2) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol dan media; dan (3) memiliki sikap menghargai kegunaan IPS dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pemecahan masalah (Dediknas, 2006).

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dikelas IV SDN 016 Sekeladi Kabupaten Rokan Hilir, belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai. Dalam pengamatan penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang menguasai konsep dan tidak dapat menyebutkan kata kunci dan kurang aktif, tidak mau mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara hasil belajar IPS masih rendah hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa Kelas IV SDN 016 Sekeladi Pada Mata Pelajaran IPS

| No | Tahun Pelajaran 2014/2015 | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa yang Mencapai KKM | Persentase |
|----|---------------------------|-----|--------------|--------------------------------|------------|
| 1 | Tuntas | | | 8 | 40.00% |
| 2 | Tidak Tuntas | 65 | 20 | 12 | 60.00% |
| 3 | Rata-rata Nilai | | | 57.50 | |

Sumber : SDN 016 Sekeladi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terlihat bahwa terjadinya hasil belajar IPS rendah dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Pada awal pembelajaran guru jarang menggunakan appersepsi, guru masih menggunakan metode ceramah serta tidak melatih siswa untuk memecahkan permasalahan dalam IPS. Disamping itu, siswa cenderung pasif dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, guru pun kurang mengontrol dan membiarkan siswa dengan kesibukan mereka. Pada saat pemberian evaluasi, siswa menyontek dan berjalan-jalan karena guru tidak mengawasi siswa, bahkan guru kadang-kadang meninggalkan kelas saat proses pembelajaran masih berlangsung. Guru telah berupaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya sudah

pernah dilakukan guru salah satu mengulangi materi yang belum dimengerti siswa. Namun, upaya yang sudah dilakukan guru belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPS hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah real atau nyata yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep IPS dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran IPS.

Menurut Arend dalam Tianto (2010) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki – laki dan 11 orang perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang.

Instrumen dalam penelitian yaitu (1) perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, lembar kerja siswa LKS.; (2) instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, soal tes.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian. Sedangkan teknik dokumentasi adalah aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar / foto.

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada hasil belajar, lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa. Analisis data tentang hasil belajar atau daya serap siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{JB}{JS} \times 100$$

(Depdikbud, 2004)

Keterangan :

- DS : menyatakan daya serap siswa
 JB : menyatakan jumlah jawaban benar
 JS : menyatakan jumlah jawaban salah

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

| Interval | Kategori |
|----------|-----------|
| 85-100 | Amat Baik |
| 75-84 | Baik |
| 65-74 | Cukup |
| <64 | Kurang |

Peningkatan hasil belajar yang telah didapatkan, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2011)

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Basetare : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Analisis hasil tindakan dalam penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan (lampiran B), Lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan (lampiran C). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran D), lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran E), dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan siklus I dan siklus II terdiri dari kisi kisi soal ulangan tiap siklus (lampiran G), soal ulangan siklus (lampiran H), alternatif jawaban dan skor ulangan tiap siklus (lampiran I).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 6 kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran melaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran D) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran E).

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

| Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan Ke- | | Siklus II Pertemuan Ke- | |
|------------------------|------------------------|-------|-------------------------|-----------|
| | I | II | I | II |
| Presentase (%) | 68.18 | 79.54 | 88.63 | 97.72 |
| Kategore | Cukup | Baik | Amat Baik | Amat Baik |
| Rata-rata | Persentase | | Persentase | |
| Persiklus | 73.86% | | 93.17% | |
| Kategori | Baik | | Amat Baik | |

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok. Kemudian gurudalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa tetapi menutup pelajaran.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Tetapi guru masih kurang menguasai kelas dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru sudah semakin baik sesuai dengan yang direncanakan. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa guru sudah bisa menyampaikan dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga sudah menguasai kelas saat pembagian kelompok walaupun beberapa siswa masih ada yang ribut. Guru cukup membimbing siswa dalam membuat laporan dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan table 3 dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan dinilai oleh guru. Aktivitas siswa dinilai dengan angka I atau angka 0. Angka I bermakna siswa yang berkenaan melakukan aktivitas sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedangkan angka 0 bermakna siswa yang berkenaan tidak melakukan aktivitas sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

Adapun hasil dari pengamatan tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan Ke- | | Siklus II Pertemuan Ke- | |
|--------------------------------|------------------------|-------|-------------------------|-----------|
| | I | II | I | II |
| Presentase (%) | 61.4 | 70.4 | 86.4 | 95.4 |
| Kategore | Cukup | Cukup | Amat Baik | Amat Baik |
| Rata-rata Persentase Persiklus | 65.9% | | 90.9% | |
| Kategori | Cukup | | Amat Baik | |

Pertemuan pertama, keaktifan siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan masalah dan menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat tergabung dalam kelompok kelas menjadi ribut. Siswa juga tudaj berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencontek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani mananggapi masalah yang disampaikan guru meskipun belum benar. Banyak siswa yang masih ribut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hampir seluruh siswa melakukan aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah berani menyajikan hasil kerja kelompoknya meskipun ada beberapa siswa yang masih bermain.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

Analisis Hasil Belajar IPS

1. Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal dari skor dasar, siklus I dan siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

| Kelompok Nilai | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal Presentase Ketuntasan |
|----------------|--------------|---------------------|---------------------------|---|
| | | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | |
| Skor Dasar TT | 20 | 8 | 12 | 40.00% |
| Siklus I TT | | 15 | 5 | 75.00% |
| Siklus II TT | | 19 | 1 | 95.00% |

Dari tabel 5 terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I, dan ulangan siklus II.

2. Peningkatan Hasil belajar IPS pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II, Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I, dan siklus II penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rerata Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Setiap Siklus

| Kelompok nilai | Jumlah siswa | Rerata | Minimum | Maksimum |
|----------------|--------------|--------|---------|----------|
| Skor Dasar | 20 | 57.50 | 30 | 85 |
| Siklus I | 20 | 70.00 | 40 | 100 |
| Siklus II | 20 | 87.50 | 60 | 100 |

Dari tabel 6 terlihat rerata dari skor dasar ke siklus I meningkat dari 57.50 menjadi 70.00 meningkat 12.50 poin. Sedangkan nilai minimum pada skor dasar yaitu 30 dan nilai minimum pada siklus I 40 meningkat 10 poin, nilai maksimum pada skor dasar yaitu 85 dan nilai maksimum pada siklus I 100 meningkat 15 poin. Untuk rerata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70.00 menjadi 87.50 meningkat 17,50 poin. Nilai minimum dari siklus I ke siklus II meningkat dari 400 menjadi 60 sebesar 20 poin, sedangkan nilai maksimum dari siklus I ke siklus II tetap yaitu 100.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar

| Kelompok Nilai | Rata-Rata Nilai | Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan |
|----------------|-----------------|--|
| Skor Dasar | 57.50 | |
| UH I | 70.00 | (30.00%) |
| UH II | 87.50 | |

Dari tabel 7 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II sebesar 30,00%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasanyang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Sekeladi. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru, pada siklus I 73,86% meningkat pada siklus II menjadi 93,17% dengan peningkatan sebesar 19,31%. Untuk aktivitas siswa, pada siklus I 65,90% meningkat pada siklus II menjadi 90,90% dengan peningkatan sebesar 17,25%.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata 57.50, pada siklus I meningkat menjadi 70.00 pada siklus II meningkat menjadi 87.50.

Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 12,50 dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,50. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 30,00%.

3. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar menunjukkan bahwa dari 20 siswa sebanyak 8 orang siswa (40,00%) mancapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus I meningkat menjadi 15 orang siswa (75,00%), pada siklus II meningkat menjadi 19 orang siswa (95,00%). Peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 15,00%, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20,00%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, agar dapat memunculkan permasalahan yang lebih baik dan dapat mengefesienkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, 2005. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi*
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV. Publisher. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Feni Trisnawati, 2005. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Social*. Pekanbaru.
- Hamalik Oemar, 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ibrahim. 2002. *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya : Universiti pers.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.